

PERANCANGAN SISTEM INVENTARISASI SARANA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKREDITASI SEKOLAH DI SMAN 5 PAMEKASAN

Imdadur Rohman¹, Zeinal Abidin², Eka Maftuhatil Riskiyah³, Abdul Aziz⁴
Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura^{1,2,3,4}
22381041086@student.iainmadura.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perancangan sistem inventarisasi sarana sebagai upaya peningkatan akreditasi sekolah di SMAN 5 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan jenis dekskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengelola inventarisasi merupakan pihak tata usaha dan inventaris tata usaha yang di komandani oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dan siswa. Inventarisasi SMAN 5 Pamekasan memiliki esensi sebagai usaha penyempurnaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap sarana yang ada di SMAN 5 Pamekasan. Terdapat dua versi media atau sistem perancangan inventarisasi Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah (SIMBADA), dan dilakukan secara manual atau di tulis sesuai dengan buku induk inventaris. Media tersebut dirancang khusus untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan inventarisasi aset. Dalam pengelolaan aset daerah yang dimiliki pemerintah. Sehingga memudahkan lembaga SMAN 5 Pamekasan dalam proses peningkatan akreditasi dan mutu sekolah, Simpulan, bahwa pada inventarisasi sarana harus diterapkan sistem atau model yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, guba membantu meningkatkan proses akreditasi sekolah dan memperlancar proses inventarisasi sarana sesuai porsi dan penempatannya.

Kata kunci : Peningkatan Akreditasi Sekolah, Perancangan Inventarisasi Sarana.

ABSTRACT

This research aims to determine the process of designing a facility inventory system as an effort to increase school accreditation at SMAN 5 Pamekasan. The research method used is a qualitative research method, with a descriptive type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The findings of this research show that the inventory manager is the administrative party and the administrative inventory is commanded by the school principal by involving teachers and students. The inventory of SMAN 5 Pamekasan has its essence as an effort to improve, manage and supervise existing facilities at SMAN 5 Pamekasan. There are two versions of the media or inventory design system for the Regional Goods and Asset Management Information System (SIMBADA), and they are carried out manually or written in accordance with the inventory master book. This media is specifically designed to solve problems related to asset inventory. In managing regional assets owned by the government. This makes it easier for the SMAN 5 Pamekasan institution in the process of improving accreditation and school quality. Conclusion, that in the inventory of facilities a system or model must be implemented that suits the needs of the institution, to help improve the school accreditation process and expedite the process of inventory of facilities according to their portion and placement.

Key Words: *Designing Inventory of Facilities, Increasing School Accreditation*

PENDAHULUAN

Membangun manusia dan masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dapat dilakukan dengan pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, peran sarana dalam menunjang proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan harus di kontrol sesuai kapasitas dan kesesuaian aspek pendidikan. Sarana telah membawa pengaruh besar dan evolusi luar biasa, membawa dampak signifikan dengan cara melakukan pengelolaan sarana pada lembaga pendidikan dengan maksimal. Pada era digital ini, sarana tidak hanya menjadi alat penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi telah menjadi mitra yang setia dalam membantu siswa meraih potensi optimal atau mengukir prestasi peserta didik (Sidik et al., 2023) . Dengan optimalisasi sarana pada lembaga pendidikan, dapat mengantarkan siswa untuk meraih sesuatu yang diinginkan, seperti prestasi, penyaluran bakat dan minat, serta memperluas pengetahuan.

Sarana merupakan sumber daya yang vital dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah yang mempunyai sarana yang berfungsi penuh sehingga sangat membantu proses pembelajaran. Fasilitas ini bermanfaat bagi guru dan siswa dengan demikian sarana pendidikan tidak oleh diabaikan begitu saja (Wafa & Utama, 2021). Namun sayangnya, situasi ini tidak berlanjut. Oleh karena itu, upaya pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang dirancang dengan baik diperlukan untuk menjaga tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam jangka waktu yang relatif lebih lama, karena hal ini tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Upaya ini harus dilakukan oleh seluruh tim sekolah, memanfaatkan pemeliharaan sarana sesuai dengan pedoman dan persyaratan. Jika sarana tidak dirawat dengan baik, dapat membuat sarana bisa hilang atau rusak (Maizah & Ratnawati, 2024). Karena perlu disadari bahwa dengan adanya sarana dapat menciptakan citra yang baik bagi sekolah (Putri, 2023). Salah satu upaya yang harus dilakukan dengan inventaris atau pencatatan sarana, sehingga lembaga pendidikan perlu di kelola dengan baik.

Pada era saat ini pendidikan memerlukan manajemen inventarisasi sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Hal ini sebagai bentuk pengelolaan agar sarana yang ada dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Menurut Mualiandika, inventarisasi sarana merupakan sebagai proses pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang yang tersedia secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Suswara & Kurniawan, 2022). Inventarisasi juga merupakan salah satu upaya untuk memelihara kualitas dan keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing lembaga. Hasil dari inventaris ini dapat digunakan untuk keperluan yang sangat penting pada suatu instansi tersebut. Tujuan utamanya untuk mengetahui proses barang-barang yang masuk dan keluar Inventaris serta *movement* yang terjadi sehingga pada proses inventarisasi sarana dapat dikelola secara efektif dan efisien (Sa'i et al., 2022).

Inventarisasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, teratur dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Dengan melakukan inventarisasi dapat diketahui sarana dan prasarana pendidikan, jumlah dan jenis barang dapat diperoleh. kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran, harga dan lain sebagainya. Inventarisasi juga diartikan sebagai pendataan barang-barang yang dimiliki oleh lembaga atau sekolah pada suatu daftar barang secara tertib dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku (Suwignyo, 2022). Inventarisasi sarana merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data

yang diperlukan terkait dengan sara yang dimiliki oleh Lembaga (Muthmainnatun & Mahmudah, 2023).

Menurut peraturan perundang-undangan terkait, inventarisasi dapat dipahami sebagai proses pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor Kep, 225/MK/V/4/1971, yang menyatakan bahwa segala barang yang diproduksi atau diperoleh dengan menggunakan uang yang berasal dari berbagai sumber, termasuk Negara Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dianggap milik negara. Misalnya dana lain yang merupakan aset yang dikelola oleh Kementerian dan Kebudayaan baik di dalam negeri maupun luar negeri (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Kegiatan inventarisasi berlandaskan hukum yang ada harus terus dilaksanakan secara teratur dan tertib demi tercapainya suatu tujuan yang efektif pada pengelolaan barang di sekolah (Rangkuti, 2021).

Setiap lembaga pendidikan, merealisasikan sistem inventaris yang bervariasi, yaitu untuk menentukan dan menetapkan bahwa jumlah keseluruhan barang yang tersedia dapat berjalan secara optimal (Pramono, 2021). Inventarisasi pada sebuah sarana lembaga pendidikan bertujuan untuk menyusun, mencatat, dan mengalokasikan barang-barang supaya tersusun secara sistematis dan tepat sasaran. Dengan melakukan inventaris sarana pendidikan, maka dapat ditentukannya barang-barang berdasarkan jenis-jenis, label, kuantitas, kualitas, tahun pembuatan, dan sebagainya (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Selain itu juga dengan inventarisasi sarana yang baik akan dapat meningkatkan citra dari lembaga itu sendiri (Abidin & Ratnawati, 2024).

Seluruh *stakeholder* sekolah terutama kepala sekolah memiliki peran sebagai pioner keberhasilan dalam peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan yang di pimpin. SMAN 5 Pamekasan memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1998. SMAN 5 Pamekasan terletak di Jl. Raya Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Saat ini SMAN 5 Pamekasan terakreditasi *grade A* dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A, pada sistem implementasi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti, sarana dan prasarana, kurikulum, serta metode belajar.

SMAN 5 Pamekasan memiliki program unggulan *Double Track* yang bekerja sama dengan institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Program ini bernotabene pembelajaran di luar kurikulum yaitu desain grafis dan tata boga yang memiliki kuota setiap bidang 30 siswa kelas X dan XI. Sarana yang lengkap dengan kebutuhan pembelajaran, menjadikan peneliti memilih SMAN 5 Pamekasan sebagai objek penelitian mengenai jenis atau model inventarisasi sarana yang tersedia. Perancangan inventarisasi sarana yang baik, dapat membawa perubahan bagi SMAN 5 Pamekasan dan meningkatkan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui perancangan inventarisasi sarana yang benar dan konsisten berdasarkan pembukuan dan kebijakan di SMAN 5 Pamekasan, sehingga jika sebuah lembaga pendidikan dapat di inventaris sesuai dengan pedoman, maka suatu pencatatan dan penyusunan barang mudah diketahui keluar masuknya, serta dapat memperbaiki nilai lembaga pendidikan yang mendukung dalam proses peningkatan akreditasi sekolah. Melihat dari perkembangan SMAN 5 Pamekasan dalam konteks infrastruktur dan sarana yang lengkap, menarik perhatian

peneliti untuk mengkaji proses perancangan yang dilakukan oleh SMAN 5 Pamekasan pada inventarisasi sarana sebagai upaya peningkatan akreditasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadikan objek untuk menarik perhatian peneliti yaitu SMAN 5 Pamekasan, dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, pengaturan sarana dan prasarana yang efektif, serta keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh SMAN 5 Pamekasan penulis dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis dekskriptif yang dilakukan secara langsung melakukan penelitian lapangan. Menurut peneliti seiring dengan perkembangan zaman SMAN 5 Pamekasan memiliki pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan porsinya dan pemberdayahgunaan teknologi, peneliti menemukan implementasi perancangan sistem inventarisasi yang tepat untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan menemukan dua versi perancangan sistem inventarisasi yang dilakukan oleh SMAN 5 Pamekasan pada saat ini, yaitu manual dan digital. Sehingga pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data sebelum dan selama dilakukannya penelitian seperti: *Display Data* dan *Conclusion Drawing/Verification*, Reduksi Data. Menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perancangan Sistem Inventarisasi Sarana Sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan

Secara Etimologi Inventarisasi berasal dari istilah "inventaris" yang memiliki arti susunan barang atau pengelompokan barang. Selain itu inventaris bersal dari kata *inventarium* yang memiliki arti daftar barang-barang, bahan dan lainnya (Annisa et al., 2023). Sedangkan secara terminologi, inventarisasi merupakan suatu aktivitas yang mendata serta mengelompokkan barang-barang yang masuk dan keluar dengan cara sistematis berdasarkan ketetapan yang sudah ada, pada setiap masing-masing lembaga pendidikan berdasarkan model atau sistem yang telah di rencanakan (Khambali & Siswanto, 2018).

Menurut Usnaini et al., (2021), inventarisasi merupakan suatu aktivitas atau perilaku yang digunakan untuk mencatat dan menghitung aset yang ada pada lembaga pendidikan yang mencakup pengelolaan aset dan pelaporan aset. Inventarisasi sebagai objek berbeda pandangan, yaitu diartikan sebagai pencatatan atau pendaftaran barang-barang yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mengelola sarana yang diakses sesuai pengimplementasian tugas (Dienaputra et al., 2023). Sedangkan pengertian sarana adalah seluruh fasilitas yang dipakai pada saat kegiatan pembelajaran, mulai dari benda hidup atau mati, dengan tujuan supaya visi dan misi sekolah, supaya berjalan sesuai rencana, dan terlaksana secara sistematis, efektif dan efisien. Sarana merupakan bagian atau peralatan yang mempunyai esensi yang sangat signifikan sebagai salah satu penunjang proses Pendidikan (Sutisna & Effane, 2022). Sarana juga dapat di definisikan sebagai suatu barang yang secara efektif membantu menambah penunjang tahap pembelajaran, contohnya mulai dari meja, papan tulis, ruang kelas, dan sebagainya (Hanafi, 2018). Jika pada sebuah lembaga pendidikan kekurangan akan sarana, maka proses belajar mengajar jadi tidak maksimal dan dapat menurunkan kualitas lembaga pendidikannya.

Umumnya kegiatan implementasi dalam inventarisasi sarana merupakan proses pencatatan pengadaan barang, penempatan, serta proses mutasi pemeliharaan. Inventaris barang perlu dikelola dengan baik agar kegiatan operasional suatu organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perlu menggunakan sistem atau model perancangan inventarisasi, guna untuk mempermudah melakukan proses inventarisasi barang sesuai pedoman atau kebijakan yang berlaku. Inventarisasi merupakan kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan dan pendaftaran barang inventaris (Annisa et al., 2023). Pelaksanaan inventarisasi sarana pendidikan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya mencatat sarana dalam buku induk dan buku prmbantu, memberikan kode, laporan triwulan tentang kondisi barang, membuat daftar ataupun format inventaris dan rekapitulasi setiap tahunnya (Nabila et al., 2022).

Perancangan sistem inventarisasi di SMAN 5 Pamekasan dimulai dari memerhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, contohnya seperti LCD, kursi, papan tulis, dan alat-alat yang mendukung proses belajar siswa. Selain itu perancangan bermula dari masukan atau inovasi yang melibatkan pihak guru dan siswa yang melaporkan sarana apa saja yang rusak dan kurang pada saat itu guru dan siswa mengajukan pada pihak pengelola inventaris sebagai pembenahan sistem inventaris supaya sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

Selain sistem perancangan inventaris yang dilakukan, SMAN 5 Pamekasan memiliki langkah-langkah implementasi yang efektif dalam merancang sistem inventaris sarana untuk tujuan peningkatan akreditasi sekolah, seperti: Melakukan evaluasi terhadap sarana yang kurang, sebagaimana evaluasi sebagai bentuk penilaian yang nantinya akan dilakukan sebuah perbaikan selain itu, evaluasi menjadi sebuah acuan dalam inventarisasi berikutnya (Darmastuti, 2014). Selanjutnya menerima keluhan atau masukan dari pihak terkait tentang pemenuhan barang inventaris sebagai upaya memaksimalkan inventarisasi sarana untuk tujuan peningkatan akreditasi sekolah.

Sistem inventarisasi sarana sangat berkontribusi penuh terhadap penyesuaian pembelajaran siswa. Seluruh barang-barang atau saran yang ada dapat berkontribusi sebagai contohnya sarana LCD membantu siswa untuk melakukan proses belajar yang menggunakan alat tersebut untuk kegiatan belajarnya, seperti wifi sebagai koneksi atau alat bantu terkoneksi dengan jaringan internet dapat memudahkan siswa untuk mengakses mengenai pembelajaran saat itu juga. Sehingga untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan, seluruh sarana yang terdapat di SMAN 5 Pamekasan dikelompokkan atau di inventarisasi berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar.

Tujuan dan Manfaat Perancangan Sistem Inventarisasi Sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan

Inventarisasi memiliki esensi sebagai upaya perancangan, pengelolaan, dan pelaksanaan lembaga pada pencatatan sarana yang dimilikinya, serta sesuai dengan sistem yang telah diterapkan. Sedangkan secara khusus, inventarisasi memiliki tujuan yang signifikan terhadap sarana yang ada, antara lain: Pertama, sebagai upaya merawat dan merencanakan tata tertib pada pengelolaan administrasi sarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Kedua, Sebagai suatu pedoman untuk merekapitulasi harta yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang berwujud material dan bisa dihargai layaknya sebuah uang. Ketiga, Dapat mengefesiesikan proses pengecekan barang-barang asli kepemilikan setiap lembaga Pendidikan (Huda, 2020).

Jadi, pada inventarisasi sarana dalam pendidikan mempunyai sebuah tujuan spesifik untuk mengelola sebuah sarana yang tersedia dalam lembaga pendidikan dengan efektif dan efisien. Selain memiliki tujuan umum, sistem inventarisasi juga memiliki manfaat besar bagi perkembangan lembaga pendidikan. Jika pada sebuah lembaga pendidikan menginginkan daftar inventarisasi sesuai rencana, maka kita harus menyusun barang pada sebuah lembaga tersebut dalam situasi rapi dan terstruktur, sehingga dapat bermanfaat pada proses inventarisasi, yaitu sebagai berikut (Suwignyo, 2022):

Pertama, memfasilitasi hasil pencatatan barang sesuai tujuan dan fungsinya. **Kedua**, Memberikan hasil pencatatan barang dalam menentukan kondisinya apakah masih layak dipakai atau tidak (rusak, tua, lebih, dan kurang) sebagai pondasi untuk pengelompokkan berdasarkan kondisi dan situasi barang. Manfaat inventarisasi tersebut menjadi sebuah esensi untuk tercapainya kualitas pendidikan yang dapat bersaing dengan lembaga lain, dan dapat meningkatkan akreditasi sekolah melewati penataan inventaris yang berkualitas. Dengan demikian perlu disadari bahwa inventarisasi sangat penting bagi lembaga pendidikan. Inventarisasi yang dilakukan secara tepat akan dapat berguna dalam mendukung kegiatan pendidikan yang dijalani (Yanto et al., 2020).

Pada zaman digitalisasi ini inventarisasi sarana di SMAN 5 Pamekasan memberikan pengetahuan secara digital bagi siswa terpenuhi, dan memudahkan pada saat implementasi inventaris pihak yang terlibat mudah menggolongkan atau mengelompokkan barang-barang yang masih layak dipakai dan sudah tidak layak untuk dipakai berdasarkan tuntutan zaman. Sedangkan untuk kesuksesan belajar peserta didik atau siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan satuan pendidikan SMAN 5 Pamekasan sesuai visi misi yang telah ditetapkan. Jika terdapat suatu implementasi sistem inventaris sarana tidak sesuai maka lembaga tersebut akan berusaha penuh untuk menyesuaikan sistem inventaris tersebut guna meningkatkan akreditasi sekolah.

Model dan Metode Perancangan Sistem Inventarisasi Sarana Sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan

Pada proses perancangan sistem inventarisasi sarana ini, lembaga pendidikan bisa menandai atau mencatat semua sarana melalui manual atau digital, akan tetapi jika ingin arsip manual bisa dilakukan dengan cara meliputi keterangan mengenai kode barang, jenis-jenis, populasi, keberadaan alat (layak dipakai atau tidak layak), data penerimaan dan pembelian, asal usul barang, kode seri atau tipe, serta penyimpanan barang (ruang dan lemari), dan sumber dana pembelian atau pengadaan alat (Sani, 2021).

Dalam proses perancangan inventarisasi sarana di lembaga pendidikan, terdapat beberapa langkah-langkah untuk bisa meningkatkan akreditasi lembaga, yaitu dengan cara mencatat perlengkapan ke dalam bentuk buku daftar inventaris, membuat laporannya kepada pihak yang terkait. Contoh sistem yang dapat digunakan pada saat inventaris, yaitu membuat buku induk alat inventaris, buku catatan alat non inventaris, serta kartu inventaris tersebut menjadi solusi untuk meningkatkan sebuah akreditasi lembaga dengan melakukan pengelolaan yang baik terhadap perancangan sistem inventarisasi (Jaya et al., 2022)

Selain itu untuk mendukung akreditasi suatu lembaga perlu memerhatikan beberapa aspek terkait hal tersebut, yaitu tentukan penanggungjawab yang

berkompeten di bidang inventarisasi, memerhatikan keamanan dalam proses inventarisasi, dan bertanggungjawab dalam melakukan audit inventaris, pengembalian maupun isi ulang. Dengan memerhatikan hal-hal tersebut, maka besar kemungkinan dapat menciptakan inventarisasi sarana yang baik dan sistematis sebagai pendukung akreditasi lembaga pendidikan. terciptanya inventarisasi yang baik akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (Isnaini et al., 2021).

SMAN 5 Pamekasan menggunakan dua model atau jenis inventarisasi sarana pada saat ini, yaitu manual dan digital. Manual menggunakan buku inventaris sebagai arsip pencatatan barang-barang yang masuk dan keluar, serta melakukan data peminjaman barang, seperti LCD, kursi, meja, dan sebagainya. Sedangkan jenis inventaris yang digunakan dalam bentuk digital yang marak di realisasikan saat ini menggunakan Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah (SIMBADA), merupakan sebuah media sebagai pusat sistem informasi terintegrasi yang dimiliki oleh Kota/Kabupaten dalam hal pengelolaan barang daerah. SIMBADA juga dikenal dengan istilah Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA).

Media tersebut dirancang khusus untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan inventarisasi aset. Dalam pengelolaan aset daerah yang dimiliki pemerintah Kota/Kabupaten bukan merupakan tujuan utama sistem informasi ini, memberikan solusi untuk menyimpan data penilaian atau appraisal asset daerah untuk mempersiapkan laporan neraca keuangan daerah terutama yang berkaitan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh daerah. Setiap peminjaman barang inventaris dilakukan pencatatan menggunakan media manual atau di tulis sebagai bukti administrasi bahwa sarana yang tersedia dan tidak ada itu terkoneksi arsip secara manual. Sedangkan pada SMAN 5 Pamekasan menggunakan metode inventarisasi atau pencatatan di tulis sesuai dengan buku induk inventaris yang terdapat beberapa sarana yang telah tersedia. Pada saat ini inventaris secara manual atau di tulis tidak dipakai lagi seiring perkembangan era, yaitu era Society 5.0 yang memanfaatkan peran teknologi seperti aplikasi SIMBADA digunakan untuk alat inventaris digital.

SIMPULAN

Sarana menjadi faktor penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan fasilitas atau sarana yang memadai dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain sarana yang lengkap perlu pengelolaan atau pencatatan sarana yang disebut sebagai sistem inventarisasi. Lembaga pendidikan dapat merealisasikan sistem inventarisasi sarana yang bervariasi, yaitu untuk menentukan dan menetapkan bahwa jumlah keseluruhan barang yang tersedia dapat berjalan secara optimal. Inventarisasi pada sebuah sarana lembaga pendidikan bertujuan untuk menyusun, mencatat, dan mengalokasikan barang-barang supaya tersusun secara sistematis dan tepat sasaran. Dengan melakukan inventaris sarana pendidikan, maka dapat ditentukannya barang-barang berdasarkan jenis-jenis, label, kuantitas, kualitas, tahun pembuatan, dan sebagainya.

Sehingga menarik perhatian peneliti SMAN 5 Pamekasan menjadi objek yang relevan untuk dikaji mengenai perancangan sistem inventarisasi sarana sebagai upaya peningkatan akreditasi sekolah. Perancangan sistem inventarisasi di SMAN 5 Pamekasan dimulai dari memerhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, contohnya seperti LCD, kursi, papan tulis, dan alat-alat yang mendukung proses belajar siswa. Selain itu perancangan bermula dari masukan atau inovasi yang melibatkan pihak guru dan siswa yang melaporkan sarana apa saja yang rusak dan kurang pada saat itu guru dan siswa

mengajukan pada pihak pengelola inventaris sebagai pembenahan sistem inventaris supaya sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Selain itu, untuk mencapai perancangan tersebut perlu langkah-langkah implementasi yang efektif dalam merancang sistem inventaris sarana untuk tujuan peningkatan akreditasi sekolah, seperti: Melakukan evaluasi terhadap sarana yang kurang, dan menerima keluhan atau masukan dari pihak terkait tentang pemenuhan barang inventaris sebagai upaya memaksimalkan inventarisasi sarana untuk tujuan peningkatan akreditasi sekolah.

Selanjutnya, Pada zaman digitalisasi ini inventarisasi sarana di SMAN 5 Pamekasan memberikan pengetahuan secara digital bagi siswa terpenuhi, dan memudahkan pada saat implementasi inventaris pihak yang terbiat mudah menggolongkan atau mengelompokkan barang-barang yang masih layak dipakai dan sudah tidak layak untuk dipakai berdasarkan tuntutan zaman.

Sedangkan temuan yang unik di SMAN 5 Pamekasan, saat ini menggunakan dua model atau jenis inventarisasi sarana, yaitu manual dan digital. Manual menggunakan buku inventaris sebagai arsip pencatatan barang-barang yang masuk dan keluar, serta melakukan data peminjaman barang, seperti LCD, kursi, meja, dan sebagainya. Sedangkan jenis inventaris yang digunakan dalam bentuk digital yang marak di realisasikan saat ini menggunakan Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah (SIMBADA), merupakan sebuah media sebagai pusat sistem informasi terintegrasi yang dimiliki oleh Kota/Kabupaten dalam hal pengelolaan barang daerah. SIMBADA juga dikenal dengan istilah Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA). Sehingga sistem manual inventarisasi di SMAN 5 Pamekasan saat tidak digunakan lagi seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ratnawati, R. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 7(1), 96–105. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/9507>
- Annisa, R., Rahayuningsih, P. A., & Anna, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Web. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 6(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7356>
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>
- Dienaputra, R. D., Machdalena, S., & Kartika, N. (2023). Inventarisasi Potensi Objek Pemajuan Kebudayaan Di Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2825. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14467>
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25. <https://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/164>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>

- Jaya, A. I. A., Budiyo, C., Ubaidillah, M., Nurhuda, H., Irwanto, I., Hasnawati, H., Karim, A., Shobri, M., Kasman, K., & Yusuf, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*. <https://books.google.co.id/books?id=b2qkEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Khambali, A., & Siswanto, A. (2018). Sistem Informasi Inventaris Alat dan Barang Berbasis Web Pada SMA Kandangserang. *Jurnal Surya Informatika*, 5(1), 44–49. https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika/article/view/330
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>
- Muthmainnatun, I. R., & Mahmudah, F. N. (2023). Pengelolaan inventaris sarana & prasarana dalam kompetensi smk. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4855–4863. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26901>
- Nabila, M., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli, N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar. *Ceudah-Journal Education and Social Science*, 1(1), 34–47. <https://journal.yayasanputroceudahatjeh.com/index.php/ceudahjournal/article/view/26>
- Pramono, J. (2021). *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan SMK/MAK Kelas XI. Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Program Keahlian Manajemen Perkantoran*. Penerbit Andi.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.
- Putri, S. N. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 199–222. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/913>
- Sa’i, M. A. F., Prastiningtyas, D. A., & Isyriyah, L. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Inventarisasi Sarana dan Prasarana Non IT di STIKI Malang. *J-INTECH*. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v10i1.686>
- Sani, R. A. (2021). *Pengelolaan laboratorium IPA sekolah*. Bumi Aksara.
- Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., Annajmi, A., Akbar, Z., & Fahirah, F. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.
- Suswara, M., & Kurniawan, I. (2022). Perancangan Sistem Pengelolaan Inventaris Barang Sarana dan Prasarana di SMKN 7 Bekasi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*. <https://doi.org/10.30998/jrami.v3i01.2383>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7719>
- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan*

- Humaniora*, 6(02), 33–38. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/09/5>
- Usnaini, M., Yasin, V., & Sianipar, A. Z. (2021). Perancangan sistem informasi inventarisasi aset berbasis web menggunakan metode waterfall. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*. <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i1.415>
- Wafa, M. S., & Utama, M. P. (2021). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Persiapan Akreditasi Sekolah Di MTs Negeri Salatiga* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/93903/>
- Yanto, F. F., Suppa, R., & Sulaeman, B. (2020). Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Berbasis Web Universitas Andi Djemma. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 6(2). <https://doi.org/10.55635/jic.v6i2.118>